

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata adalah salah satu indera yang penting bagi manusia, melalui mata manusia menyerap informasi visual yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Namun gangguan terhadap penglihatan banyak terjadi, mulai dari gangguan ringan hingga gangguan yang berat yang dapat mengakibatkan kebutaan (Kemenkes RI, 2014).

Kebutaan merupakan puncak dari kelainan-kelainan yang terjadi pada mata. Beberapa penyakit mata yang dapat menyebabkan kebutaan antara lain; katarak, kelainan kornea, glaukoma, kelainan refraksi, kelainan retina dan kelainan nutrisi. Dari macam-macam penyakit yang dapat menjadikan kebutaan tersebut katarak merupakan penyebab kebutaan yang paling sering (Suranto, 2012).

Katarak merupakan kekeruhan yang terjadi pada lensa mata ditandai dengan adanya lensa mata yang berangsur-angsur menjadi buram yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebutaan total (Tana L. 2007).

Menurut *World Health Organization* (2010), katarak merupakan penyebab utama kebutaan di dunia yaitu sebesar 51% dan merupakan penyebab kedua dari penurunan penglihatan di dunia yaitu sebesar 33%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi katarak semua umur di Indonesia mencapai 1,8% atau sekitar 18.499.734 orang, sedangkan di Provinsi Lampung mencapai 1,5%.

Pada umumnya katarak disebabkan oleh proses degeneratif atau bertambahnya usia, selain itu penyakit katarak pun dapat disebabkan oleh beberapa faktor non-degeneratif diantaranya trauma atau cedera pada mata, komplikasi dari penyakit mata sebelumnya, akibat tindakan pembedahan, adanya gangguan sistemik atau metabolisme (seperti pada penderita diabetes mellitus), terpapar sinar radiasi dan sinar *ultra violet* dalam waktu yang

lama, penggunaan obat-obatan jangka panjang seperti kortikosteroid dan faktor genetik (Dewi, dkk, 2017).

Kebutaan karena katarak merupakan masalah kesehatan global yang harus segera diatasi, karena kebutaan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas sumber daya manusia dan kehilangan produktifitas serta membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengobatannya (Arimbi, A.T, 2014).

Pengobatan katarak pada dasarnya terdiri dari tindakan pembedahan atau operasi katarak (Dewi, dkk, 2017). Pembedahan yang dilakukan akan membersihkan atau mengangkat lensa yang keruh dan mengganti dengan lensa pengganti (Suranto, 2012). Operasi katarak dapat dilakukan dengan metode konvensional (*Extract Capsular Cataract Extraction/ ECCE*) atau dengan metode yang lebih modern yaitu fakoemulsifikasi. Semakin berkembangnya ilmu kedokteran dan teknologi, operasi katarak fakoemulsifikasi lebih aman dibandingkan dengan operasi katarak ECCE. Operasi katarak fakoemulsifikasi memiliki sayatan yang lebih kecil yaitu 3 mm sehingga dapat mempercepat periode penyembuhan (Kent. C, 2017).

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas sehingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Kecemasan adalah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai – nilai yang berarti bagi individu (Wawan, 2017). Selain masalah psikologis masalah fisik yang paling sering pada pasien operasi adalah risiko cedera, risiko infeksi, nyeri akut, dan risiko hipotermi (Muttaqin, 2009).

Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro merupakan salah satu rumah sakit yang melakukan operasi katarak dengan metode fakoemulsifikasi di Lampung. Berdasarkan hasil data rekam medis angka operasi katarak fakoemulsifikasi di rumah sakit tersebut per bulannya mencapai 80 orang.

Berdasarkan pre survei selama praktik kerja lapangan di ruang operasi RS Mardi Waluyo Metro yang dilakukan oleh penulis pada bulan

Februari 2020, didapatkan pasien katarak dengan operasi fakoemulsifikasi yang mengalami masalah keperawatan selama dalam fase pre operasi dan intra, post operasi. Adapun masalah keperawatan perioperatif yang terjadi seperti gangguan persepsi sensori penglihatan, kecemasan, resiko cedera dan defisit pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pasien Katarak dengan Tindakan Fakoemulsifikasi dan Pemasangan Lensa Intra-okuler di Ruang Bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: *“Bagaimanakah asuhan keperawatan perioperatif pasien katarak dengan tindakan fakoemulsifikasi dan pemasangan lensa intra-okuler di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo tahun 2020?”*

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien katarak dengan tindakan fakoemulsifikasi dan pemasangan lensa intra-okuler di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo tahun 2020

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi pada pasien katarak dengan tindakan fakoemulsifikasi dan pemasangan lensa intra-okuler di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo tahun 2020.
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi pada pasien katarak dengan tindakan fakoemulsifikasi dan pemasangan lensa intra-okuler di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo tahun 2020.
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan post operasi pada pasien katarak dengan tindakan fakoemulsifikasi dan pemasangan lensa intra- okuler di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo tahun 2020.

D. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan.

b. Manfaat paraktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perawat, rumah sakit, institusi dan pasien sebagian rujukan asuhan keperawatan pada pasien operasi katarak dengan metode fakoemulsifikasi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan keperawatatan pada penelitian ini adalah pasien dengan inisial Ny. S di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo dengan diagnosa katarak dan tindakan operasi fakoemulsifikasi dan pemasangan lensa intra okuler pada tanggal 12 Februari 2020, asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien ini fokus pada asuhan keperawatan pre operatif, intra operatif, dan post operatif.